

DETERMINAN PARTISIPASI SEKOLAH ANAK DI INDONESIA

Rafly Firmansyah¹, Muhammad Abdul Ghofur²

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

E-mail: raflyfirmansyah.20024@mhs.unesa.ac.id¹
muhammadghofur@unesa.ac.id²

Abstrak

Pendidikan merupakan faktor penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, saat ini pendidikan di Indonesia terdapat masalah yang menyebabkan pendidikan masih belum berjalan secara maksimal, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan (X1), jumlah guru (X2), dan jumlah sekolah (X3) terhadap angka partisipasi sekolah. Data sekunder diperoleh dari *website* bps.go.id mengambil data sebanyak 34 provinsi dengan jarak waktu dari 2018-2022, dengan menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan regresi data panel menggunakan aplikasi Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap angka partisipasi sekolah, sedangkan jumlah guru dan jumlah sekolah memiliki pengaruh terhadap angka partisipasi sekolah. Implikasi praktis pada penelitian ini adalah pemerintah dapat memilih daerah yang masih jauh dari pemerataan fasilitas unit sekolah dan pengajar karena angka partisipasi sekolah dipengaruhi daya tampung dan fasilitas sekolah yang mumpuni. Bagi peneliti dengan judul terkait diharapkan menambahkan variabel anggaran pendidikan karena dari anggaran pendidikan menjangk fasilitas sekolah yang ada di Indonesia.

Kata kunci : angka partisipasi sekolah, tingkat kemiskinan, jumlah guru, jumlah sekolah

Abstrack

Education is an important factor for improving the quality of human resources, currently there are problems with education in Indonesia which cause education to still not run optimally, this research aims to analyze the influence of the poverty level (X1), the number of teachers (X2), and the number of schools (X3) on school enrollment rates. Secondary data was obtained from the bps.go.id website taking data from 34 provinces with a time interval from 2018-2022, using quantitative methods and panel data regression approaches using the Eviews 10 application. The results of this study show that the poverty level has no effect on school enrollment rates, while the number of teachers and number of schools have an influence on school enrollment rates. The practical implication of this research is that the government can choose areas that are still far from equal distribution of school unit facilities and teachers because school enrollment rates are influenced by capacity and adequate school facilities. For researchers with related titles, it is hoped that they will add an education budget variable because the education budget supports school facilities in Indonesia.

Key words : school enrollment rate, poverty level, number of teachers, number of schools



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan suatu negara karena memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan, dan perkembangan sosial masyarakat (Muhardi, 2020). Salah satu masalah dalam pendidikan di Indonesia merupakan distribusi yang terbukti kurang merata diungkapkan oleh (Nur & Kurniawati, 2022) fasilitas pendidikan di Indonesia seperti pembangunan sekolah yang kurang merata, hal ini disebabkan oleh perbedaan provinsi di Indonesia yang dimana Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki 34 provinsi membuat pemerataan fasilitas pendidikan masih kurang. hal itu membuat fasilitas pendidikan belum bisa dirasakan oleh kebanyakan masyarakat Indonesia.

Jumlah sekolah memiliki pengaruh terhadap partisipasi sekolah anak, hal tersebut diungkapkan oleh (Mutuku & Korir, 2019). Dikarenakan semakin dikit jumlah sekolah maka daya tampung siswa maka semakin sedikit, hal tersebut menyebabkan partisipasi sekolah

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

menurun. Menurut (Rahmatin & Soejoto, 2017) Yang menyebutkan semakin banyak jumlah unit sekolah dapat menampung semakin banyak anak yang mendaftar, ini dapat menyebabkan angka partisipasi sekolah meningkat dengan banyaknya kuantitas anak yang mampu memasuki jenjang sekolah. hal ini didukung juga oleh pernyataan dari (Fiona et al., 2023) Yang mengungkapkan bahwa meningkatnya pembangunan sekolah dapat meningkatkan partisipasi sekolah anak, dikarenakan dengan banyaknya sarana prasarana pendidikan meningkatkan partisipasi sekolah anak.

kemiskinan di dalam negara Indonesia terbilang cukup tinggi. Hal ini diungkapkan oleh (Ferezagia, 2018). kemiskinan di Indonesia dibagi kedalam 3 kelompok wilayah, yaitu cluster 1 wilayah miskin, cluster 2 wilayah sedang dan cluster 3 tidak miskin, yang dimana total dari cluster 1 dan 2 adalah 17 provinsi, hampir 50% dari provinsi di Indonesia. Siswa di keluarga miskin memiliki beban dikarenakan biaya sekolah, kemiskinan menyebabkan angka partisipasi sekolah menjadi menurun dikarenakan adanya siswa putus sekolah serta tidak bisa melanjutkan menuju jenjang berikutnya terhalang oleh biaya sekolah (Filmer & Pritchett, 1998). Pernyataan tersebut didukung juga oleh penelitian dari (Karini, 2018) menyebutkan dengan meningkatnya tren kemakmuran ekonomi di Bangka Belitung angka partisipasi sekolah juga meningkat, begitu juga sebaliknya dengan menurunnya kemakmuran ekonomi maka angka partisipasi juga akan menurun, hal ini disebabkan oleh biaya yang ditanggung oleh penduduk menjadi tinggi yang menyebabkan biaya sekolah sulit untuk di penuhi.

Angka partisipasi sekolah di Indonesia masih terbilang tinggi tetapi dilihat dari anak yang putus sekolah masih terbilang tinggi. Kewajiban sekolah selama 12 tahun yang di tulis dalam PP No 47 Tahun 2008 Pasal 7 ayat 4 dan 5. Mewajibkan siswa sekolah selama 12 tahun dari tingkat SD hingga tingkat SMA, akan tetapi angka partisipasi sekolah tingkat SMA sederajat memiliki angka putus sekolah yang cukup tinggi yaitu di angka hampir 30% diungkapkan oleh BPS oleh table dibawah ini

Table 1. Kewajiban sekolah

Tahun	6-12	13-15	16-18
2018	99.22	95.36	71.99
2019	99.24	95.51	72.36
2020	99.26	95.74	72.72
2021	99.19	95.99	73.09
2022	99.1	95.92	73.15
2023	99.16	96.1	73.42

Dari Tabel diatas diketahui pada umu 16-18 masih hanya sebesar 72-73% dan masih stagnan dari tahun 2018 hingga 2023, padahal dengan kewajiban sekolah 12 tahun, seharusnya semua siswa di umur tersebut mendapatkan kesempatan sama dalam menikmati fasilitas pendidikan di tingkat SMA sederajat, dan juga ijazah SMA saat ini menjadi salah satu standar dalam mencari pekerjaan di Indonesia.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang variabel jumlah sekolah dan partisipasi sekolah yang di teliti oleh (Rahmatin & Soejoto, 2017) menunjukkan adanya hubungan antara variabel jumlah sekolah dan angka partisipasi sekolah, dengan hasil yang menunjukkan bahwa semakin banyak unit sekolah maka semakin tinggi juga angka partisipasi sekolah, ini dikarenakan penyerapan kuota pendaftaran semakin banyak, perbedaannya dalam hal ini meneliti hanya di khususkan kota Surabaya sedangkan luasan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyakup nasional atau seluruh provinsi yang ada di Indonesia.

Pengaruh dari tingkat kemiskinan terhadap angka partisipasi sekolah masih menjadi masalah, penelitian yang dilakukan oleh (Pani, 2020) mengungkapkan adanya pengaruh

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

tingkat kemiskinan terhadap angka partisipasi sekolah akan tetapi penelitian ini hanya difokuskan kepada provinsi riau saja, perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah secara luas daerah dimana peneliti menggunakan seluruh provinsi di Indonesia dan juga lebih terbaru dengan mengambil data dari tahun 2018-2022.

Dari hasil analisis diatas peneliti ingin mengetahui faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anak dikarenakan tingkat partisipasi anak adalah salah satu kunci untuk menumbuhkan perekonomian di Indonesia (Mulya, 2022), maka dari itu peneliti meneliti faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi sekolah, dengan demikian tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dari faktor kemiskinan dan jumlah sekolah memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi sekolah anak.

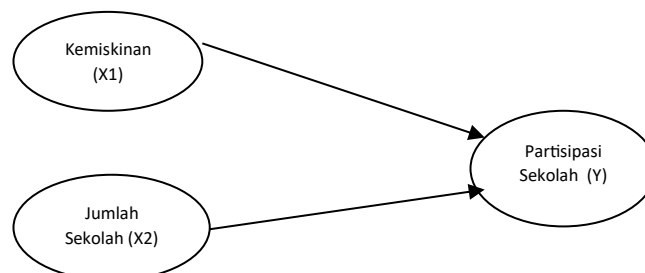
Hipotesis dari penjelasan pendahuluan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

- a. Terdapat pengaruh kemiskinan terhadap tingkat partisipasi sekolah anak di Indonesia
- b. Terdapat pengaruh jumlah sekolah terhadap tingkat partisipasi sekolah anak di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, kuantitatif disebut juga metode penemuan karena danya kemungkinan dalam penemuan dan pengembangan berbagai teknologi baru (Sarwono, 2018). Penelitian kuantitatif disebut juga ilmiah dapat memenuhi berbagai prinsip ilmiah seperti konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan data dari *website* bps.go.id yaitu dengan menggunakan 34 provinsi dan jarak waktu 2018-2022 di Indonesia.

Variabel yang digunakan tingkat kemiskinan (X1), jumlah sekolah (X2) dan angka partisipasi sekolah (Y). berikut kerangka berpikir yang akan dilaksanakan :



Gambar 1. Kerangka berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Data Panel

metode regresi data panel sebagai pendekatannya. Menurut (Basuki, 2015) regresi data panel adlaah data runtut waktu (*Time Series*) dengan data silang (*Cross Section*) yang digabungkan dalam satu waktu.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Angka Partisipasi Sekolah
A : Konstanta
b₁b₂ : Koefisien Regresi
X₁ : Tingkat Kemiskinan
X₂ : Jumlah Sekolah
e : Error Sistem

Dalam penelitian ini menggunakan metode FeM dikarenakan, adanya efek perbedaan antar individu dengan perbedaan intersepnya dapat diakomodasikan, dan diasumsikan oleh

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

model ini. Dalam data panel model *fixed effect* ini diestimasi dengan teknik yang digunakan adalah teknik variabel dummy untuk mengetahui parameter.

Hasil analisis regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model dapat dilihat di Tabel 2

Table 2 Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	66.54693	1.764341	37.71772	0.0000
KEMISKINAN	0.107502	0.097076	1.107402	0.2701
SEKOLAH	0.004281	0.000800	5.354614	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.995632	Mean dependent var	75.02594	
Adjusted R-squared	0.994491	S.D. dependent var	6.052219	
S.E. of regression	0.449213	Akaike info criterion	1.422933	
Sum squared resid	27.04022	Schwarz criterion	2.086985	
Log likelihood	-84.94934	Hannan-Quinn criter.	1.692398	
F-statistic	872.6524	Durbin-Watson stat	1.356957	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Fixed Effect Model

Dari tabel 2 diatas Hasil regresi dengan menggunakan *fixed effect model* (FEM) diatas menunjukkan adanya nilai konstanta sebesar 66.54693 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000. Persamaan regresi terhadap nilai Adjusted R sebesar 0.994491 menjelaskan bahwa pengaruh variabel tingkat kemiskinan, jumlah sekolah, dan jumlah guru terhadap angka partisipasi sekolah sebesar 99% dan memiliki sisa 1% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Table 3 Uji Multikolinieritas

	KEMISKINAN	SEKOLAH
		-
		0.093931966307
KEMISKINAN	1	19902
	-	
	0.093931966307	
SEKOLAH	19902	1

Dari tabel 3 dalam uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai dari variabel independent < 0.8 dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak terkena masalah multikolinieritas

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

Uji Heterokedesitas

Table 4 Uji Heterokedesitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.405999	1.942504	2.783006	0.0062
KEMISKINAN	0.061218	0.106879	0.572783	0.5678
SEKOLAH	-0.000668	0.000880	-0.759298	0.4490

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.981733	Mean dependent var	4.901181	
Adjusted R-squared	0.976962	S.D. dependent var	3.258428	
S.E. of regression	0.494575	Akaike info criterion	1.615334	
Sum squared resid	32.77697	Schwarz criterion	2.279386	
Log likelihood	-101.3034	Hannan-Quinn criter.	1.884798	
F-statistic	205.7616	Durbin-Watson stat	1.118836	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil uji heteroskedastisitas Glejser menunjukkan bahwa variabel independen tidak menunjukkan heteroskedastisitas, nilai tingkat kemiskinan dan jumlah sekolah lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan variabel independen tidak terkena masalah heterokedesitas.

Analisis Regresi Linier Data Panel

$$APS = 66.5469279719 + 0.107502317303 * KEMISKINAN + 0.00428146664169 * SEKOLAH$$

- 1) Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 66.5469279719 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independent naik satu satuan secara rerata maka variabel dependen juga akan naik sebesar 66.5469279719
- 2) Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai positif (+) sebesar 0.107502317303 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat maka Variabel Y juga akan ikut meningkat sebesar 0.107502317303, begitu juga sebaliknya
- 3) Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai positif (+) sebesar 0.00428146664169, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka Variabel Y juga akan ikut meningkat sebesar 0.00428146664169, begitu juga sebaliknya

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

Table 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	66.54693	1.764341	37.71772	0.0000
KEMISKINAN	0.107502	0.097076	1.107402	0.2701
SEKOLAH	0.004281	0.000800	5.354614	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.995632	Mean dependent var	75.02594
Adjusted R-squared	0.994491	S.D. dependent var	6.052219
S.E. of regression	0.449213	Akaike info criterion	1.422933
Sum squared resid	27.04022	Schwarz criterion	2.086985
Log likelihood	-84.94934	Hannan-Quinn criter.	1.692398
F-statistic	872.6524	Durbin-Watson stat	1.356957
Prob(F-statistic)	0.000000		

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.995632	Mean dependent var	75.02594
Adjusted R-squared	0.994491	S.D. dependent var	6.052219
S.E. of regression	0.449213	Akaike info criterion	1.422933
Sum squared resid	27.04022	Schwarz criterion	2.086985
Log likelihood	-84.94934	Hannan-Quinn criter.	1.692398
F-statistic	872.6524	Durbin-Watson stat	1.356957
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Koefisien Determinan (R²)

Dari tabel 5 diketahui dari nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.994491 dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 99.44% yaitu variable, tingkat kemiskinan dan jumlah sekolah Sedangkan sisanya 0.56% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Hasil yang didapatkan dari penggunaan uji F mengungkapkan bahwa nilai F sebesar 872.6524 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 (0,0000 < 0,05). Hal ini memiliki dapat diartikan bahwa pada tngkat $\alpha = 0,05$ antara tingkat kemiskinan, jumlah sekolah, dan jumlah guru bersamasama (simultan) memiliki pengaruh terhadap angka partisipasi sekolah

Uji T

- 1) Hasil Uji T pada variabel tingkat kemiskinan (X1) diperoleh nilai *t statistic* sebesar $1.107402 < 1.97419$ dan nilai sig. $0.2701 > 0.05$, Maka H1 ditolak dan H0 diterima, artinya variabel tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Angka Partisipasi Sekolah di Indonesia
- 2) Hasil Uji T pada variabel jumlah sekolah (X2) diperoleh nilai *t statistic* sebesar $5.354614 > 1.97419$ dan nilai sig. $0.000 < 0.05$, Maka H0 ditolak dan H2 diterima, artinya variabel jumlah sekolah berpengaruh terhadap Angka Partisipasi Sekolah

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Angka Partisipasi Sekolah

Salah satu masalah ekonomi yang terjadi di Indonesia adalah kemiskinan, kemiskinan merupakan ketidak mampuan suatu kelompok ataupun perorangan dalam menghidupi diri mereka, kemiskinan sendiri memiliki dampak pada keberlangsungan hidup masyarakat di Indonesia (Vita Ferezagia, 2018). Terjadinya kesenjangan kemiskinan di Indonesia sangat cukup tinggi dari data BPS tahun 2018-2022 masih banyak provinsi yang mengalami kemiskinan hingga diatas 15%. Dengan demikian tingkat kemiskinan di Indonesia masih tinggi dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil pengujian dalam penelitian ini didapatkan hasil variabel angka partisipasi sekolah anak di Indonesia tidak dipengaruhi oleh tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan (Filmer & Pritchett, 1998) yang mengungkapkan bahwa kemiskinan memiliki hubungan dengan angka partisipasi sekolah, angka partisipasi sekolah akan menurun disebabkan oleh tingkat kemiskinan yang melonjak, dikarenakan biaya untuk memenuhi biaya yang dikeluarkan untuk sekolah tidak sedikit hal itu menjadi faktor yang menyebabkan anak putus sekolah ataupun tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya. Penelitian ini dilakukan di negara India akan tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Negara Indonesia.

Program pemerintah di Indonesia seperti KIP/PIP sudah cukup bagus untuk menunjang pendidikan bagi kalangan yang masyarakat miskin seperti yang dijelaskan oleh (Sumarno, 2019). Diungkapkan juga oleh (Satriawan, 2019) dengan adanya KIP maka harapan sekolah menjadi meningkat, masyarakat kalangan miskin terbantu dengan adanya program KIP, dengan meningkatnya harapan sekolah maka angka partisipasi sekolah pun terus meningkat. Program pemerintah yaitu Kartu Indonesia Pintar (KIP) disebutkan sebagai langkah berikut dari Program Bantuan Siswa Miskin yang diserahkan pada keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dengan cara anak yang berada pada usia sekolah (6-21 tahun) diberikan bantuan tunai yang masuk dalam golongan kurang mampu.

Selain program KIP pemerintah juga memiliki program beasiswa, program ini juga efektif dalam menunjang harapan lama sekolah masyarakat yang kurang mampu, dijelaskan juga oleh (Saputro & Zahro, 2024) berdampak baik terhadap angka partisipasi sekolah anak, dengan adanya beasiswa ini motivasi belajar siswa menjadi meningkat, dengan pemberian beasiswa kepada peserta didik yang kurang mampu menyebabkan angka partisipasi meningkat dikarenakan beasiswa ini memberikan peserta didik bantuan dana sehingga mereka dapat dengan mudah untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya.

Diketahui bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap angka partisipasi sekolah yang dimana angka partisipasi juga masih tinggi meskipun angka kemiskinan juga tinggi hal tersebut terjadi di aceh dengan tingkat kemiskinan menurun 14.64% pada tahun 2022 akan tetapi angka partisipasi sekolah juga ikut menurun menjadi 83.1%. dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa program pemerintah untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah dengan program KIP/PIP dan pemeberian beasiswa pada tahun 2018-2022 untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah sudah berhasil, adanya KPI dan Beasiswa Pendidikan dapat menunjang angka partisipasi sekolah menjadi meningkat. Maka perlunya dipertahankan dan terus ditingkatkan kembali agar angka partisipasi sekolah terus meningkat. Dangan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap angka partisipasi sekolah.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

Pengaruh Jumlah Sekolah Terhadap Angka Partisipasi Sekolah di Indonesia

Sekolah merupakan sarana dan prasarana penunjang pendidikan di Indonesia, sekolah juga sebagai tempat untuk bertemunya seorang pendidik dengan peserta didik, akan tetapi masalah saat ini di Indonesia adalah masih kurang meratanya pembangunan sekolah, hal itu mempengaruhi daya tampung yang membuat sekolah berhubungan positif dengan angka partisipasi sekolah. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa angka partisipasi sekolah dipengaruhi oleh jumlah sekolah.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Neilson & Zimmerman, 2014) mengungkapkan bahwa kenaikan partisipasi sekolah bersamaan dengan kenaikan jumlah sekolah, dikarenakan dengan bertambahnya sekolah maka daya tampung peserta didik akan bertambah sehingga makin banyak peserta didik yang akan mengampuh pendidikan di sekolah, dikarenakan kedekatan sekolah dengan tempat tinggal peserta dalam pengambilan keputusan untuk bersekolah adalah salah satu pertimbangan, dengan demikian jumlah sekolah yang memadai dapat menunjang hal tersebut untuk menunjang angka partisipasi sekolah.

Sesuai juga dengan penelitian (Rahmatin & Soejoto, 2017) menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel angka partisipasi sekolah dan jumlah sekolah, dengan hasil yang menunjukkan bahwa semakin banyak unit sekolah maka semakin tinggi juga angka partisipasi sekolah. Dalam upaya pemerataan pendidikan, pemerintah Surabaya berusaha membuat sekolah mudah dijangkau oleh semua orang. Kebijakan akses pendidikan ini dapat mengurangi biaya masyarakat kurang mampu sehingga dapat menghemat biaya untuk transportasi.

Diungkapkan juga oleh (Handa, 2002) yang melakukan penelitian di negara Afrika, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa jumlah sekolah sangat berpengaruh di negara Afrika dikarenakan masih banyak daerah yang minim akan jumlah unit sekolah, hal itu menyebabkan masyarakat di negara Afrika masih banyak kelompok usia sekolah yang tidak melanjutkan studinya, dengan demikian di Indonesia sendiri pemerataan terhadap pembangunan sekolah juga masih jarang, dengan adanya sekolah yang memadai dan daya tampung peserta didik yang meningkat maka dapat membuat angka partisipasi sekolah di Indonesia juga meningkat.

Diketahui bahwa angka partisipasi sekolah dipengaruhi jumlah sekolah dikarenakan dengan meningkatnya angka partisipasi sekolah dikarenakan meningkatnya jumlah sekolah ini juga sama halnya yang terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dimana ditahun 2018-2022 dengan meningkatnya jumlah sekolah begitupun juga meningkatnya angka partisipasi sekolah dan juga sebaliknya. Program pemerintah terhadap pembangunan sekolah sudah berjalan, akan tetapi masih banyak daerah yang perlu dijamah kembali untuk memperluas denah pembangunan sekolah, dengan jumlah sekolah yang mumpuni dapat meningkatkan kuantitas peserta didik yang akan bersekolah, hal itu dapat menyebabkan angka partisipasi sekolah meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angka partisipasi sekolah dipengaruhi jumlah sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil uji dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh sejumlah kesimpulan pada variabel independen tingkat kemiskinan, jumlah sekolah, dan jumlah guru dengan menggunakan *range* waktu 2018-2022 yaitu sebagai berikut.

1. Di Indonesia angka partisipasi sekolah tidak dipengaruhi oleh tingkat kemiskinan secara signifikan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan tidak berpengaruh kepada angka partisipasi sekolah.
2. Di Indonesia angka partisipasi sekolah dipengaruhi oleh jumlah sekolah secara signifikan, dapat disimpulkan bahwa jumlah sekolah berpengaruh kepada angka partisipasi sekolah.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti memiliki beberapa saran

1. Bagi pemerintah dengan diketahui bahwa jumlah guru dan jumlah sekolah adalah faktor yang berhubungan dengan angka partisipasi sekolah, maka diharapkan untuk pemerintah terutama yang menaungi bidang pendidikan untuk meningkatkan jumlah dari guru maupun sekolah, pemerintah juga harus memperhatikan provinsi mana yang memang membutuhkan jumlah sekolah maupun guru untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah
2. Bagi peneliti judul terkait dapat ditambahkan variabel atau dikhususkan daerah yang memiliki angka partisipasi sekolah yang rendah untuk menambah keakuratan dalam penelitian variabel luar penelitian yang bisa ditambahkan adalah, anggaran pendidikan dikarenakan penyebaran fasilitas dan daya beli pemerintah dalam bidang pendidikan akan mempengaruhi angka partisipasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki. (2015). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis.
- Dwi Saputro, S., & Zahro, A. (2024). Efektivitas Beasiswa Dalam Mendorong Peningkatan Harapan Lama Sekolah (Vol. 7, Issue 1).
- Filmer, D., & Pritchett, L. (1998). *Educational Enrollment And Attainment In India: Household Wealth, Gender, Village, And State Effects*.
- Fiona, Bernadette, M., & Ariani, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Partisipasi Sekolah Pada Provinsi Di Pulau Sulawesi. *Jurnal Of Development Economic And Digitalization*, 2(1), 20–35.
- Handa, S. (2002). *Raising Primary School Enrolment In Developing Countries The Relative Importance Of Supply And Demand*. *Www.Elsevier.Com/Locate/Econbase*
- Karini, Pilih. (2018). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Angka Partisipasi Sekolah Usia 16-18 Tahun Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. In *Jurnal Pendidikan-Issn* (Vol. 10, Issue 1).
- Muhardi. (2020). Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia.
- Mutuku, S., & Korir, J. (2019). *Government Expenditure And Quality Of Education: A Case Of Public Primary Schools In Kenya*. *Modern Economy*, 10(12), 2405–2429. <https://doi.org/10.4236/Me.2019.1012152>
- Neilson, C. A., & Zimmerman, S. D. (2014). *The Effect Of School Construction On Test Scores, School Enrollment, And Home Prices*. *Journal Of Public Economics*, 120, 18–31. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2014.08.002>
- Nur, F., & Kurniawati, A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. In *Aoej: Academy Of Education Journal* (Vol. 13, Issue 1).
- Pani, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Angka Partisipasi Sekolah Di Provinsi Riau Menggunakan Model Spatial Autoregressive (Issue Sntiki).
- Riska Mulya. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Angka Partisipasi Sekolah Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada 5 Provinsi Di Indonesia.
- Sarwono, J. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.
- Satriawan, B. (2019). Pengaruh Bantuan Kartu Indonesia Pintar (Kip) Terhadap Harapan Sekolah Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. *Media Trend*, 14(2), 283–293. <https://doi.org/10.21107/Mediatrend.V14i2.5799>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Sumarno. (2019). Angka Partisipasi Sekolah Kasar Sma Rendah Dampak Dari Tingkat Kemiskinan Dan Upaya Mengatasinya Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Dinamika Sosial Budaya*, 21(1), 28–36. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

- Vita Ferezagia, D. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. In Jurnal Sosial Humaniora Terapan (Vol. 1, Issue 1).
- Zulfa Rahmatin, U., & Ady Soejoto, P. (2017). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Jumlah Sekolah Terhadap Angka Partisipasi Sekolah (Aps) Di Kota Surabaya. In Jurnal Pendidikan Ekonomi (Vol. 01, Issue 2).